

ANALYSIS OF THE PROFITABILITY OF DOMESTIC INDUSTRY CAP IKA CHIPS IN KOTA DUMAI

Siti Zulaikha¹, Suarman², Rina Selva Johan³
Email: gha92@ymail.com , cun_unri@yahoo.co.id , rsjohan@gmail.com
No. HP : 085271221080

***Economic Education Courses
Faculty Of Teacher Training and Education
Universitas Riau***

Abstract : *Business type chips industry is one of the micro enterprises which are currently very interested by most people in the city Dumai. Increasing public interest snack chips into a potentiality huge market opportunity to earn large profit. When it will open a bussines in the domestic industry chips, one most consider the profitability, is how the business's ability to generate profits that will be a picture of the effectiveness of business. The purpose of this study was to determine the lever of profitability of micro enterprises domestic industry type chips. Population in this study is the domestic industry in the distric Cap Ika Dumai sestern city Dumai. This method uses a method in which the saturated samplepopulation sampled directly. Data collection techniques is through interview. Data analysis techniques using the technique of the average net income, profitability and calculation return on assets (ROA). The results showed that the average household net profit industry cap Ika chips in the city as whole amounted Dumai are Rp 21.244.286,- . that is equal to the highest operating profitability 46% and return on assets are 75% so t. At capital can be restored as well as the return on assets was also rated quite hight.*

Keywords : *Profitability, micro-enterprises, micro enterprises type of industry chips.*

ANALISIS PROFITABILITAS USAHA INDUSTRI RUMAH TANGGA KERIPIK CAP IKA DI KOTA DUMAI

Siti Zulaikha¹, Suarman², Rina Selva Johan³
Email: gha92@ymail.com , cun_unri@yahoo.co.id , rsjohan@gmail.com
No. HP : 085271221080

**Program Studi Pendidikan Ekonomi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau**

Abstrak : Usaha jenis industri keripik merupakan salah satu dari usaha mikro yang saat ini sangat diminati oleh sebagian masyarakat di Kota Dumai. Meningkatnya minat masyarakat akan makanan ringan keripik menjadi peluang pasar yang berpotensi besar untuk memperoleh keuntungan besar. Ketika akan membuka usaha dibidang industri rumah tangga keripik seseorang harus mempertimbangkan profitabilitas artinya bagaimana kemampuan usaha tersebut dalam menghasilkan laba yang akan menjadi gambaran efektifitas usaha. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat profitabilitas usaha mikro jenis usaha industri rumah tangga keripik. Populasi dalam penelitian ini adalah usaha industri rumah tangga keripik cap ika di kecamatan Dumai Barat kota Dumai . Penelitian ini menggunakan metode sampel jenuh dimana populasi dijadikan sampel langsung. Teknik pengumpulan data adalah melalui *interview*. Teknik analisis data menggunakan teknik rata-rata laba bersih, teknik profitabilitas dan perhitungan *return on assets (ROA)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata laba bersih industri rumah tangga cap Ika di Kota dumai secara keseluruhan sebesar Rp 21.244.286,- . profitabilitas usaha tertinggi yaitu sebesar 46% dan pengembalian aset sebesar 75% sehingga modal usaha dapat dikembalikan serta pengembalian aset juga dinilai cukup tinggi.

Kata Kunci : Profitabilitas, Usaha Mikro, Usaha Mikro Jenis Industri Rumah Tangga Keripik

PENDAHULUAN

Perekonomian bangsa yang hanya dibangun oleh sekelompok pelaku ekonomi berskala besar yang ditunjang oleh fasilitas yang besar pula dari pemerintah menjadi hancur seiring dengan terjadinya krisis ekonomi yang berlanjut dengan terjadinya krisis multi dimensional yang membawa dampak terhadap seluruh aspek kehidupan dalam bangsa dan bernegara yang pada akhirnya mengancam terhadap persatuan dan kesatuan Indonesia. Beranjak dari kesalahan masa lalu, maka arah kebijakan pembangunan ekonomi saat ini lebih dititik beratkan pada aspek pemberdayaan perekonomian rakyat melalui koperasi dan usaha mikro kecil menengah (UMKM) yang merupakan pelaku ekonomi kerakyatan terbesar dalam masyarakat yang ternyata dalam situasi krisis yang berkepanjangan telah mampu menunjukkan daya tahan yang kuat. Dengan demikian diharapkan kedepan struktur perekonomian di Indonesia akan menjadi semakin kukuh, kuat dan solid dalam menghadapi berbagai permasalahan ekonomi baik didalam negeri (Dinas Koperasi dan UMKM Kota Pekanbaru, 2011).

Salah satu usaha industri rumah tangga yang cukup menjanjikan adalah usaha industri keripik. Salah satu usaha keripik yang ada di Dumai adalah usaha keripik Cap Ika. Usaha yang dimulai awal tahun 2001 ini yang awalnya hanya sekedar usaha sampingan saat ini sudah berubah menjadi bisnis yang sangat menjanjikan. Dan sudah banyak usaha-usaha keripik sejenis yang tumbuh sejak adanya usaha keripik Cap Ika.

Produksi usaha industri keripik Cap Ika di kota Dumai meningkat dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2015. Namun pada kenyataannya peningkatan ini tidak berimbang secara nyata terhadap peningkatan penghasilan yang diterima oleh produsen setiap tahunnya. Walaupun penjualan mengalami peningkatan namun keuntungan yang diperoleh oleh produsen mengalami penurunan.

Dalam melakukan kegiatan ekonomi seseorang harus mempertimbangkan profitabilitas artinya bagaimana kemampuan usaha tersebut dalam menghasilkan laba yang merupakan selisih positif antara penerimaan hasil penjualan dengan biaya produksi. Namun yang menjadi masalah adalah bagaimana meningkatkan pendapatan usaha industri rumah tangga agar profitabilitas dari usaha berskala kecil dibidang keripik sesuai dengan apa yang diharapkan dan mampu bertahan ditengah persaingan dengan usaha sejenis. Selain itu pemerintah juga sangat antusias dalam menumbuhkan usaha industri rumah tangga ini. Hal yang dilakukan pemerintah diantaranya yaitu dibidang kebijakan permodalan UMKM dari pemerintah meliputi dana bergulir, Kredit Usaha Rakyat (KUR), hingga Program Kemitraan Bina Lingkungan (PKBL) dan kerja sama melalui BPR sebagai program suplemen. Namun dalam penerapan kebijakan di lapangan masing-masing program berbeda-beda.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian ini mengkaji masalah tersebut dengan judul **ANALISIS PROFITABILITAS USAHA INDUSTRI RUMAH TANGGA KERIPIK CAP IKA DI KOTA DUMAI.**

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Dumai Barat Kota Dumai pada bulan Februari 2016. Populasi dalam penelitian ini adalah usaha industri rumah tangga keripik Cap Ika di Kec. Dumai Barat Kota Dumai. Penelitian ini menggunakan metode sampel

jenuh artinya seluruh populasi dijadikan sampel yaitu adalah usaha industri rumah tangga keripik Cap Ika.. Teknik pengumpulan data adalah melalui *interview*.

TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data menggunakan : a) teknik rata-rata laba bersih, b) teknik profitabilitas c) *return on assets*. Untuk menghitung rata-rata laba bersih maka harus dicari terlebih dahulu yaitu :

a) Teknik rata-rata laba bersih

1) Rata-rata pendapatan, dengan rumus : $\frac{\text{jumlah pendapatan perbulan}}{\text{Jumlah keripik yang diproduksi}}$

2) Rata-rata biaya, dengan rumus : $= \frac{\text{jumlah biaya usaha}}{\text{Jumlah keripik yang diproduksi}}$

3) Keuntungan rata-rata, dengan rumus: Rata-rata Total Penjualan – Rata-rata Total Biaya

b) Teknik profitabilitas , menurut Bambang Riyanto (2006) untuk menghitung profitabilitas salah satunya adalah dengan menggunakan rentabilitas ekonomi, dengan rumus :

Profit Margin

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Sumber: Bambang (2006)

c) Perhitungan *Return On Assets* (ROA)

Dalam penelitian ini untuk menilai kemampuan usaha menghasilkan laba dilihat dari aset yang dimiliki dengan rumus *return on assets* yaitu sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva (assets)}} \times 100 \%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Profil Usaha

Kota Dumai sangat terkenal dengan berbagai macam jajanan sebagai oleh-oleh khas dari daerah yang dikenal dengan kota pengantin ini. Namun dari beberapa jajanan yang tersedia, jajanan keripik cap Ika ini lah yang sangat terkenal dan sangat digemari oleh banyak orang dari dalam dan luar kota Dumai. Ini disebabkan oleh cita rasa yang diberikan sangat istimewa dan enak serta harga yang sangat terjangkau.

Industri rumah tangga ini berada di Jl. Raja Ali Haji (depan kampus UR) kec. Dumai Barat Kel. Purnama Kota Dumai. Pada awalnya usaha ini didirikan pada tahun 2001 dan sampai tahun 2016 saat ini usaha industri keripik Cap Ika telah berusia 15 tahun. Usaha ini dilaksanakan pada setiap hari dimulai pukul 07.00 WIB sampai pukul 23.00 WIB

Usaha keripik cap Ika dirintis dari tahun 2001 oleh ibu Susiani kelahiran kota Dumai tahun 1979. Beliau mengaku bahwa usaha ini awalnya hanya untuk mengisi kekosongan waktu saja karena status beliau sebagai seorang ibu rumah tangga. Namun siapa sangka seorang ibu rumah tangga tamatan SMK N 1 Dumai tahun 1994 ini mendapat sambutan yang sangat baik atas usaha keripik cap Ika nya . nama keripik cap Ika sendiri di ambil dari nama anak pertama mereka yang berusia 15 tahun (saat ini duduk dibangku SMP) dan dengan dorongan dari suami akhirnya ibu Susiani berani memperbesar usahanya dengan melakukan pinjaman pada keluarga dan BPR (Bank Pengkreditan Rakyat) yang berada di Jl. Sukajadi kota Dumai. Peminjaman ini dapat dilakukan dengan bantuan jaminan suami yaitu Bapak Sugeng kelahiran kota Dumai tahun 1975 (41 tahun) yang bekerja sebagai karyawan di PT. Wilmar bagian *bulier maintenance* atau *mechanical*. Dimulai dari pinjaman tahun 2006 senilai Rp. 5.000.000,- dengan jangka satu tahun sampai pinjaman terakhir pada tahun 2011 senilai Rp.300.000.000,- dengan jangka waktu tiga tahun hingga sampai saat ini semua pinjaman telah lunas.

2. Rata-rata Pendapatan, Biaya dan Laba Usaha industri Rumah Tangga Keripik Cap Ika di Kota Dumai

Pendapatan merupakan hasil penjualan produksi keripik cap Ika, dikalikan dengan harga rata-rata persatuan. Biaya merupakan yang dikeluarkan untuk menjalankan usaha industri rumah tangga keripik cap Ika ini, sedangkan laba merupakan selisih pendapatan dikurangi biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan usaha industri rumah tangga keripik cap Ika. Kemudian menghitung pendapatan , biaya, dan laba perbulan dikalikan dengan rata-rata hari kerja yaitu sebanyak 30 hari dalam sebulan. Sehingga diperoleh pendapatan perbulan seperti pada tabel 5.3 berikut :

Tabel 4.4 Pendapatan, Biaya, dan Laba Usaha Industri Rumah Tangga Keripik Cap Ika di Kota Dumai

No	Jenis yang diproduksi	Pendapatan Per Bulan (Rp)	Total Biaya Per Bulan (Rp)	Laba Per Bulan (Rp)
1	Keripik Cabe	150.000.000	75.240.000	74.760.000
2	Keripik Pisang	36.000.000	17.820.000	18.180.000
3	Kue Loyang	22.500.000	17.250.000	5.250.000
4	Peyek	40.500.000	18.450.000	22.050.000
5	Kuping Gajah	17.100.000	9.750.000	7.350.000
6	Kue Bawang	21.900.000	12.300.000	9.600.000
7	Semprong	20.400.000	8.880.000	11.520.000
TOTAL		308.400.000	159.690.000	148.710.000

$$\begin{aligned} \text{Pendapatan rata-rata} &= \frac{308.400.000}{7} \\ &= \text{Rp } 44.057.143 \end{aligned}$$

Pada tabel 4.4 diperoleh total penjualan sebesar Rp 308.400.000 kemudian dibagi dengan jumlah keripik yang diproduksi usaha industri rumah tangga keripik cap Ika di kota Dumai, sehingga diperoleh rata-rata pendapatan usaha sebesar Rp 44.057.143 per bulan.

Biaya rata-rata yang dikeluarkan usaha industri rumah tangga keripik cap Ika di kota Dumai yaitu,

$$= \frac{\text{Rp } 159.690.000}{7}$$

$$= \text{Rp } 22.812.857,-$$

Dari perhitungan diatas total biaya sebesar Rp 159.690.000,- dibagi dengan jumlah keripik yang diproduksi yaitu 7 jenis, kemudian diperoleh biaya rata-rata sebesar Rp 22.812.857,-.

Untuk laba usaha dilakukan dengan mengurangi selisih antara total pendapatan dengan total biaya.

$$\text{Rata rata laba bersih} = \text{Rp. } 44.057.143 - \text{Rp } 22.812.857$$

$$= \text{Rp } 21.244.286,-$$

Dari perhitungan diatas rata-rata total penjualan sebesar Rp. 44.057.143,- dan rata-rata total biaya sebesar Rp 22.812.857 maka diperoleh rata-rata laba bersih secara keseluruhan sebesar Rp 21.244.286,-.

Dapat disimpulkan bahwa rata-rata laba bersih secara keseluruhan pada Usaha Industri Rumah Tangga Keripik Cap Ika di Kota Dumai cukup menjanjikan. Hal ini berdasar pada besar kecilnya rata-rata total penjualan dikurangi dengan rata-rata total biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan usaha. Semakin besar rata-rata total penjualan dan rata-rata total biayanya kecil maka rata-rata laba bersih secara keseluruhan akan besar, dan sebaliknya semakin kecil rata-rata total penjualan dan rata-rata total biayanya besar maka rata-rata laba bersih secara keseluruhan akan kecil.

3. Analisis Profitabilitas

a. Perhitungan Profit Margin

Untuk menilai kemampuan usaha menghasilkan laba dari setiap tingkat penjualan maka dapat dilihat dari tabel berikut :

No	Jenis yang diproduksi	Pendapatan Per Bulan (Rp)	Laba Bersih	Profit Margin (%)
1	Keripik Cabe	150.000.000	74.760.000	49,84
2	Keripik Pisang	36.000.000	18.180.000	50,50
3	Kue Loyang	22.500.000	5.250.000	23,33
4	Peyek	40.500.000	22.050.000	54,44
5	Kuping Gajah	17.100.000	7.350.000	42,98
6	Kue Bawang	21.900.000	9.600.000	43,84
7	Semprong	20.400.000	11.520.000	56,47
TOTAL		308.400.000	148.710.000	321,41
Rata-rata		44.057.143	21.244.286	46

Berdasarkan dapat diketahui bahwa total *profit margin* adalah sebesar 321,41% perbulan. Dari keseluruhan hasil produksi keripik cap Ika diperoleh *profit margin* rata-rata perbulan sebesar 46% atau 0,46. Rata-rata profit margin sebesar 46% atau 0,46 artinya dari jenis produksi keripik cap Ika setiap penjualan sebesar Rp 1,- akan menghasilkan laba sebesar Rp 0,46. Hasil ini masih tergolong sedang, usaha industri rumah tangga keripik cap Ika secara keseluruhan cukup mampu menekan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan kegiatan operasional usahanya.

Menurut Sawir, Agnes (2009) hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan *profit margin* perusahaan atau usaha adalah dengan menurunkan biaya-biaya, karena apabila biaya berkurang maka presentase *profit margin* akan bertambah.

b. Perhitungan *Return On Assets* (ROA)

Untuk menilai kemampuan usaha menghasilkan laba dilihat dari aset yang dimiliki.

$$\begin{aligned} \text{ROA} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva (assets)}} \times 100 \% \\ &= \frac{148.710.000}{198.000.000} \times 100 \% \\ &= 75 \% \end{aligned}$$

Dari keseluruhan hasil produksi keripik cap Ika diperoleh *profit margin* rata-rata perbulan sebesar 75 atau 0,75. Persentase *return on assets* sebesar 75% atau 0,75 artinya dari jenis produksi keripik cap Ika setiap laba bersih sebesar Rp 1,- akan menghasilkan pengembalian aset sebesar Rp 0,75. Hasil ini tergolong tinggi, usaha industri rumah tangga keripik cap Ika secara keseluruhan dinilai telah mampu menekan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan kegiatan operasional usahanya untuk mengembalikan asetnya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat diperoleh :

1. Dalam menjalankan usahanya, pemilik usaha industri rumah tangga keripik cap Ika di kota Dumai cukup kompetitif hal ini dapat dilihat dari perolehan rata-rata pendapatan usaha sebesar Rp 44.057.143,- per bulan. Kemudian jumlah biaya rata-rata yang dikeluarkan per bulannya yaitu sebesar Rp 22.812.857,- . Untuk laba usaha dilakukan dengan mengurangi selisih antara total pendapatan dengan total biaya. Rata-rata total penjualan sebesar Rp 44.057.143,- dan rata-rata total biaya sebesar Rp 22.812.857,- maka diperoleh rata-rata laba bersih secara keseluruhan sebesar Rp 21.244.286,- .
2. Dari keseluruhan usaha industri rumah tangga keripik cap Ika di kota Dumai diperoleh *profit margin* rata-rata perbulan sebesar 46% atau 0,46. Rata-rata profit margin sebesar 46% atau 0,46 artinya dari keseluruhan usaha industri rumah tangga keripik cap Ika di kota Dumai setiap penjualan sebesar Rp 1,- akan menghasilkan laba sebesar Rp 0,46. Hasil ini sedang, usaha industri rumah

tangga keripik cap Ika di kota Dumai secara keseluruhan cukup mampu menekan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan kegiatan operasional usahanya.

3. Dari keseluruhan hasil produksi keripik cap Ika diperoleh *profit margin* rata-rata perbulan sebesar 75 atau 0,75. Persentase *return on assets* sebesar 75% atau 0,75 artinya dari jenis produksi keripik cap Ika setiap laba bersih sebesar Rp 1,- akan menghasilkan pengembalian aset sebesar Rp 0,75. Hasil ini tergolong tinggi, usaha industri rumah tangga keripik cap Ika secara keseluruhan dinilai telah mampu menekan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan kegiatan operasional usahanya untuk mengembalikan asetnya.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

1. profitabilitas usaha industri rumah tangga keripik Cap Ika di kota Dumai cukup mampu menekan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan kegiatan operasional usahanya, hal ini dapat ditinjau dari kemampuan usaha ini mencapai profit atau kemampuan dalam mengembalikan modal.
2. profitabilitas usaha industri rumah tangga keripik Cap Ika di kota Dumai secara keseluruhan dinilai telah mampu menekan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan kegiatan operasional usahanya untuk mengembalikan asetnya.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka penulis menyampaikan saran yaitu

1. Setelah dilakukan evaluasi rata-rata laba bersih secara keseluruhan tergolong kompetitif, sehingga diharapkan kepada pemilik usaha industri rumah tangga keripik cap Ika di kota Dumai agar dapat mempertahankan hal itu, yang terpenting dalam hal keefisienan penggunaan dana untuk menjalankan kegiatan operasional usaha.
2. Peran pemerintah dalam sosialisasi pemberian dana untuk usaha mikro terutama usaha industri rumah tangga keripik cap Ika di kota Dumai sebaiknya lebih diperhatikan, karena tidak semua pengusaha mikro terutama usaha industri rumah tangga keripik tidak semua UMKM dapat mengetahui informasi tentang permodalan yang dapat mereka peroleh, bagaimana cara memperolehnya, tata cara pengajuan, syarat-syarat yang harus dipenuhi dan lain sebagainya.
3. Setelah penulis meneliti usaha industri rumah tangga keripik cap ika di kota Dumai, penulis memberi saran untuk lebih meningkatkan bauran pemasaran yang dilakukan oleh usaha industri rumah tangga keripik cap ika di kota Dumai terutama dari segi promosi yang biasanya dilakukan dari mulut ke mulut di tambahkan dengan mempromosikan melalui beberapa media terutama media sosial seperti facebook, instagram maupun line agar masyarakat lebih mengenal usaha ini .

kemudian dari segi harga lebih di variasikan pilihan nya agar masyarakat bisa memilih sesuai dengan ukuran kemasan sehingga bisa terjangkau untuk seluruh kalangan masyarakat dan akan lebih baik jika cita rasa lebih divariasikan, misalnya rasa BBQ, rasa pizza dan membuat kemasan yang lebih menarik.

DAFTAR PUSTAKA

Diskop.2013. *http ://diskop-umkm.pekanbaru.go.id* , di unduh tanggal 4 Mei 2013

Bambang Riyanto. 2006. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi 4.* BPF. Yogyakarta.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian.* Alfabeth. Bandung

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah